



**“PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**WARTIKA
1730101135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR
TAHUN AKADEMIK
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wartika

Nim : 1730101135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sumbernya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022

Yang menyatakan,



WARTIKA
NIM. 1730101135


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: **Wartika**, NIM: **1730101135** dengan judul **“Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2022

Pembimbing

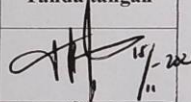
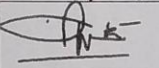
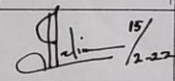


Dr. Gustina, M.Pd.
NIP.197308172007102002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WARTIKA**, NIM: 1730101135, berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU”**, Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan
1	Dr. Gustina, M.Pd NIP. 19730817 200710 2 002	Ketua Penguji	
2	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 19700825 200003 1 001	Sekretaris Penguji	
3	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 200710 2 002	Anggota Penguji	

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : WARTIKA
Nim : 1730101135
Tempat/ Tanggal Lahir : Sawah Padang/ 23 Desember 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Keluarga
➤ Ayah : Indra Muza
➤ Ibu : Nisnayarti
➤ Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat : Sawah Padang, Sariak Laweh, Kec. Akabiluru
Jenjang Pendidikan
➤ TK : TK Pertiwi
➤ SD : SD N 03 Sawah Padang, Sariak Laweh
➤ SMP : SMP N 01 Kec. Akabiluru
➤ SMA : SMK S Wira Bhakti Payakumbuh
Pengalaman Organisasi : Anggota Forum Kite Peduli (Forkit)

Motto

“Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri”

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Sang Pemilik Segala-Nya

Subhanallah wal hamdulillah wala illa haillallah allahu akbar, kata yang begitu indah, menenangkan hati ku sampaikan kepada-Mu. Berkat pertolongan-Mu ya Rabb semua ini bisa terjadi. Hanya kepada-Mu ya Allah tempatku meluapkan apa yang kurasakan selama ini, tempatku berbagi keresahan, tempatku berbagi kesedihan, tempatku berbagi kebahagiaan, Terimakasih ya Rabb telah mengabdikan rintihan dari doa-doa hamba-Mu ini ya Allah dan telah memudahkan segala urusan hamba-Mu ini. Engkau yang membolak-balikkan hati ini. Teguhkan hatiku selalu di jalan-Mu ya Allah, di jalan yang Engkau Ridhoi.

MAMA dan PAPA tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mama tercinta (**Nisnayarti**) dan bapak tertangguh di dunia (**Indra Muza**) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga dengan ini menjadi langkah kecilku untuk membuat sedikit senyuman diwajah mama papa yang sudah mulai keriput itu. Ika tidak akan sampai dititik seperti ini kecuali hasil dari do'a mama dan papa. Terimakasih titik peluh dalam menghidupi kami anak-anakmu. Terimakasih lantunan do'a yang terngiang disepertiga malam. Terimakasih buat hal- hal yang berharga dalam waktu yang cukup lama. Semoga Allah selalu meridhoi langkah Mama dan Papa. Maafkan jika anakmu terlalu sering menyakiti relung qalbu. Menyayat dengan sengaja tanpa memperlihatkan luka. Maaf tulus ma pa.

Terimakasih

Abang dan Adik- adikku

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Abang ku (**Rezki Pratama**), Adikku tersayang yang ikut serta dalam memotivasi dikala jalan ku mulai buntu (**Asih Insani**) dan selanjutnya kepada adik laki-lakiku yang telah bersedia membantu dalam skripsi ini yaitu mengantarkan ke simpang Piladang (**Muhammad Nur Habib**) dan kepada Adik kecilku yang selalu dirindukan dan membuat tertawa dengan segala tingkah lucunya (**Abdil Reynand**). Terimakasih untuk saudara-saudari ku tercinta telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua

hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula..

Terimakasih...

Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi

Ibunda **Dr. Gustina, M. Pd** selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, terimakasih banyak telah membantu selama ini, sudah menasehati, dengan sabar mengajari, dan mengarahkan Ika jauh sebelum Ika mengenal skripsi, yang sudah menjadi orang tua kedua selama Ika kuliah. Sampai dengan dititik Ika harus mengenal dan menyelesaikan skripsi terimakasih telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dan sabar membimbing Ika bunda.

Untuk dosen penguji utama Bapak **Dr. Asmendri, S.Ag., M. Pd** dan dosen penguji dua Ibunda **Dr. Romi Maimori, S.Ag., M. Pd** terimakasih atas segala arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun untuk penyelesaian karya yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Semoga segala kebaikan itu berbalas dengan pahala oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin...

Teman-Teman Seperjuangan

Untuk teman-teman yang selalu ada dalam kisah perkuliahanku baik suka maupun dukanya. Terimakasih untuk semua perjalanan yang telah kita lalui. Terutama buat bebku messi (**Ririn Afrina**) dan si neng (**Yuli Nurmalasari**). Terimakasih untuk motivasi dan supportnya, yang dari awal semester diriku selalu tidak ingin melanjutkan pendidikan ini tapi dengan support dan hati tulus kalian akhirnya sampai aku dititik ini. Bebku Ririn, semangat tanpa batas ya. Buat neng semangat kerjanya dimanapun dan apapun itu. Semoga berkah Allah selalu menyertai. Selanjutnya terimakasih banyak buat anak kos Mak Lela. Ninut, icis, mpok, amak dan caca. Terimakasih buat support system yang baik. Terimakasih buat tawa yang mungkin tak akan kudapatkan lagi setelah ini. Terimakasih tangis haru yang akan selalu ku ingat karena kebaikan yang kalian lakukan. Terimakasih.

Serta **teman-teman dari jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 terkhusus PAI D**, terimakasih telah memberi dukungan, motivasi dan nasehat yang membuat diriku ini semangat untuk menyelesaikan drama perskripsian ini.

Semangat selalu teman-temanku.

TERIMAKASIH SEMUANYA..

**Semoga Allah selalu meridhoi dan menyertai setiap langkah kaki dan ayunan tangan menuju kebaikan. Semoga kita dipermukan dalam keadaan yang baik dan tempat yang terbaik. Jaga iman dan jaga imun. Jazakumullahu khairan.
Aamiin.**

ABSTRAK

WARTIKA. NIM 1730101135. Judul Skripsi: “**Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Mewujudkan motivasi belajar yang tinggi dibutuhkan pula guru yang mempunyai kompetensi dalam pembelajaran salah satunya yaitu dengan pemberian *reward* dalam proses belajar. *Reward* merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tahun pelajaran 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tahun pelajaran 2021. Hipotesis pada penelitian ini ialah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tahun pelajaran 2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 64 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada siswa untuk mencari data tentang pemberian *reward* dan data tentang motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian sebab akibat dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana untuk analisis datanya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket/kuesioner tertutup dengan skala *likert*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil dari uji regresi linear sederhana didapatkan hasil hubungan antar kedua variabel dengan persamaan regresi $Y = a + bX$ yaitu $Y = 26,241 + 0,765X$. Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinan (*R Square*) diketahui Pengaruh yang diberikan dari pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 76,8% dan 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru sebesar 76,8%.

Kata Kunci: Pemberian *Reward*, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah skripsi. Selanjutnya shalawat serta salam kepada pucuk pimpinan umat Islam sedunia, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai pemabawa risalah yang benar dan telah meninggalkan pedoman hidup untuk manusia sebagai petunjuk jalan yang benar, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Adapun judul skripsi ini adalah "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru". Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada semua pihak yang dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua (Bapak Indra Muza dan Ibu Nisnayarti) yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik secara moril maupun materil, terimakasih atas Do'a, motivasi dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis, dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Adripen M.Pd

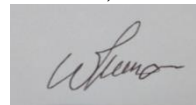
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Ibunda Susi Herawati, S.Ag, M.Pd
4. Ibunda Dr. Gustina, M.Pd Sebagai Pembimbing Akademik Sekaligus Sebagai Pembimbing Skripsi
5. Ibunda Romi Maimori, S.Ag., M.Pd sebagai anggota penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan atas skripsi ini.
6. Bapak Dr. Asmendri, S. Ag., M.Pd sebagai ketua penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan atas skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zulmardi M, Ag (Alm) Sebagai Penguji Seminar Proposal
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
9. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tak terhingga baik materil maupun moril kepada penulis dalam menempuh perkuliahan selama ini.
10. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru yang telah bersedia bekerja sama selama penulis melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2017 khususnya teman-teman dari PAI 17D dan sahabat (Mala, Messi, Upa, Icis, Ninut, Mpok, Caca dan Amak) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya manusia yang sempurna. Mungkin ada begitu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Batusangkar, Januari 2022

Penulis,



WARTIKA

NIM : 1730101135

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Pemberian <i>Reward</i>	
a. Pengertian <i>Reward</i>	7
b. Macam-macam <i>Reward</i>	11
c. Langkah-langkah Pemberian <i>Reward</i>	15
d. Manfaat Pemberian <i>Reward</i>	17
2. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	20
b. Indikator Motivasi Belajar	21
c. Macam-macam Motivasi Belajar	24
d. Fungsi Motivasi Belajar	25
e. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	29
g. Cara membangkitkan Motivasi Belajar	32

B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Defenisi Operasional	43
E. Pengembangan Instrumen	44
F. Teknik Pengumpulan data	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Deskripsi Pemberian <i>Reward</i>	53
2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linearitas	67
C. Pengujian Hipotesis	69
1. Regresi Linear Sederhana	69
2. Uji <i>R- Square</i>	70
D. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3	Interprestasi nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	45
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Pemberian <i>Reward</i>	46
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	47
Tabel 3.6	Skor Item Jawaban Alternatif Responden	47
Tabel 3.7	Kisi-kisi Variabel X (Pemberian <i>reward</i>)	48
Tabel 3.8	Kisi-kisi Variabel Y (Motivasi Belajar)	49
Tabel 3.9	Interprestasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel	52
Tabel 4.1	Data Deskripsi Pemberian <i>Reward</i>	53
Tabel 4.2	Persentase Isyarat Yang Diberikan Guru	54
Tabel 4.3	Persentase Perkataan Yang Diberikan Guru	55
Tabel 4.4	Persentase Perbuatan Yang Diberikan Guru	56
Tabel 4.5	Persentase Benda Yang Diberikan Guru	56
Tabel 4.6	Persentase Penghormatan Yang Diberikan Guru	57
Tabel 4.7	Persentase Penghargaan Yang Diberikan Guru	58
Tabel 4.8	Persentase Pujian Yang Diberikan Guru	59
Tabel 4.9	Data Deskripsi Motivasi Belajar	59
Tabel 4.10	Persentase Hasrat Dan Keinginan Berhasil	60
Tabel 4.11	Persentase Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	61
Tabel 4.12	Persentase Harapan Dan Cita-cita Masa Depan	62
Tabel 4.13	Persentase Penghargaan Dalam Belajar	63
Tabel 4.14	Persentase Kegiatan Menarik Dalam Belajar	63
Tabel 4.15	Persentase Lingkungan Kondusif	64
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Data <i>NparTest</i>	66
Tabel 4.17	Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 4.18	Hasil Uji Pengaruh Variabel	70
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinan (<i>R Square</i>)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 *P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent* 67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan yang urgent untuk semua orang, karena setiap orang dari dulu sampai sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya ataupun anak-anak yang diserahkan kepada guru untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diukur dengan hasil belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Semakin rendah hasil belajar siswa berarti pendidikan itu belum berhasil untuk mendidik siswa dan dikatakan tingginya hasil belajar berarti proses pendidikan berjalan baik. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Peserta didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku dan minat bakat dari peserta didik. Oleh karenanya, pemberian rangsangan dari pendidik seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi peserta didik untuk terciptanya peserta didik yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sesuai UU RI No. 2 Tahun 1989 yang pada dasarnya, tidak lain menjadikan peserta didik yang lebih baik dan mampu berkompetensi dengan peserta didik yang lain.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut diuji. Menurut Mulyasa, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. (Mulyasa, 2007. Hal. 77). Selain itu menurut Suharsimi Arikunto, *reward*, merupakan suatu

yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Dalam (Moh. Zaiful Rosyid, 2018. Hal. 8). M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak- anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan- pekerjaannya mendapat penghargaan. Dalam (Moh. Zaiful Rosyid, 2018. Hal. 8-9).

Sedangkan menurut Nugroho, *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. (Nugroho, 2006. Hal. 5).

Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Pemberian *reward* harus dilakukan sesuai dengan ukurannya, dengan kata lain *reward* diberikan guna menambah semangat atau motivasi belajar siswa bukan mengurangi nilai dari *reward* itu sendiri sehingga tujuan *reward* akan menyimpang yang mana siswa akan mementingkan *reward* dari pada motivasi dalam belajar yang menyebabkan mereka mendapatkan *reward* itu sendiri.

Banyak siswa yang merasa senang apabila dalam kegiatan belajarnya mereka mendapatkan apresiasi (*reward*) dari gurunya. Baik berupa pujian, ataupun nilai yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu *reward* juga bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

Reward merupakan hal yang penting juga dalam proses belajar dan pembelajaran. *Reward* dalam hal ini berarti pemberian ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Selain motivasi hadiah juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. (Sohimin, 2013, hal. 157)

Berdasarkan pengertian di atas *reward* akan memberikan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mencoba membuat siswa lebih aktif, tidak merasa bosan dan termotivasi saat proses belajar, dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa berupa pemberian nilai tambah pada siswa apabila siswa tersebut mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Bentuk *reward* yang lainnya yaitu memberikan pujian, penghormatan, isyarat dan penghargaan kepada siswa. *Reward* yang diberikan guru ditujukan pada siswa yang berprestasi dalam belajarnya, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar, dan juga mendorong siswa lain untuk dapat berprestasi.

Adapun dampak positif dari seorang pendidik memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, hadiah, dan lain sebagainya adalah anak akan bersemangat, bergairah dan rajin dalam belajar, pada kondisi seperti ini anak akan memiliki motivasi.

Reward yang bersifat materi ataupun non materi akan menunjukkan efek dari suatu perbuatan, akibat itu sebaiknya merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, misalnya hadiah atau pujian. Efek itu disajikan oleh pendidik dengan tujuan supaya perbuatan yang tepat itu diulang kembali pada lain kesempatan.

Dari paparan di atas dapat penulis jelaskan, bahwa *reward* yang bersifat materi maupun non materi dapat memberikan kesan positif terhadap anak didik, sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar lebih giat lagi dan lebih baik.

Kelebihan dari pemberian *reward* yaitu apabila siswa mengetahui jika setiap mereka mengerjakan tugas dengan benar maka mereka akan mendapatkan nilai tambahan, maka mereka akan bersemangat dalam mengerjakan tugas. Namun kekurangannya yaitu pemberian *reward* masih kurang diterapkan. Pemberian *reward* dalam belajar sangat penting karena siswa yang berprestasi apabila ia mendapatkan *reward* akan lebih semangat dan giat lagi untuk belajar.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan adalah belajar. “Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik” dalam (Istiana, 2019, hal. 17). Maka kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dan juga guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa pada proses belajar.

Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Keinginan ataupun dorongan tersebut dapat terjadi dari dalam diri seorang siswa itu sendiri atau bisa juga dorongan belajar dari luar diri siswa (lingkungan). Adapun bentuk pemberian motivasi yang sederhana yaitu bisa memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Hamzah B. Uno, 2016. Hal 8). “Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal”(Dimiyanti dan Mudjiono, 2013. Hal 90). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi internal dan eksternal saling berkaitan, sehingga keduanya saling mempengaruhi. Motivasi internal dapat dipengaruhi dari adanya motivasi eksternal yang diberikan dari faktor-faktor luar diri siswa itu sendiri. Namun siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh sikap pendidik terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pengaruh kebutuhan siswa terhadap motivasi belajar.
3. Pengaruh ransangan pembelajaran siswa terhadap motivasi belajar siswa.
4. Pengaruh emosional siswa terhadap motivasi belajar siswa.
5. Pengaruh interaksi dengan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.
6. Pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dapat penulis batasi dengan : Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru kelas XI Tahun Pelajaran 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru kelas XI Tahun Pelajaran 2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru kelas XI Tahun Pelajaran 2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru adalah sebagai acuan guru dalam pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang sudah diketahui, sekaligus sebagai modal dasar saat peneliti menjadi seorang guru.
3. Manfaat bagi siswa adalah agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.
4. Manfaat bagi sekolah adalah menjadi lebih maju, serta diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru dalam upaya memberikan *reward* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian *reward* atau apresiasi atas pekerjaan yang dianggap benar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. “*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik”. (Kompri, 2015, hal. 289)

Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. *Reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan Motivasi para peserta didik. (Kamaroellah, 2019, hal. 3)

Reward atau disebut juga hadiah adalah ganjaran, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahapan perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Pada konsep pendidikan *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi siswa. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang giat dalam usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah di capainya. (Kompri, 2015, hal. 289-290)

Maka pemberian *reward* pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan diberikan *reward* siswa merasa bahwa perjuangannya selalu dihargai oleh gurunya.

Pemberian *reward* dapat dilakukan secara fisik maupu non fisik. Pemberian *reward* pada anak usia sekolah perlu dikembangkan. Pemberian *reward* tidak selamanya dilakukan dengan pemberian materi akan tetapi bisa juga dengan kata-kata yang baik berupa pujian dalam (Istiana, 2019, hal. 30).

Maka hal ini berarti bahwa pemberian *reward* adalah hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru, karena *reward* ini dapat hanya diberikan dengan cara pemberian pujian. Pemberian *reward* juga merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam memengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. (Kompri, 2015, hal. 290)

Pemberian *reward* juga telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan, karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima.

Pendidik memberikan ganjaran supaya anak didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik. Anak yang diberi *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi akan menjadi termotivasi mengulangi tingkah

laku atau perbuatan yang dikehendaki pendidik, sehingga akan menghasilkan suatu kebiasaan terhadap anak tersebut.

Para pakar pendidikan Islami sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk *Al-Qur'an* dan Sunnah Rasul. Salah satunya adalah tentang pemberian *reward* yang terdapat dalam *Al-Qur'an* juga memberikan penjelasan dan contoh dari *reward* tersebut. Qs. Al-Kahf : 107

﴿١٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

107. *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal*

Qs. At-Tin : 4-6

﴿٤﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٦﴾

﴿٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

4. *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .*

5. *Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),*

6. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

Dari ayat-ayat di atas telah dijelaskan di dalam skripsi Heny Dwi Jayanti bahwa telah dahulu *Al-Qur'an* menjelaskan teori tentang *reward*. Allah Swt memberikan *reward* surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah SWT juga memberikan *reward* kepada orang-orang yang mengerjakan kebijakan yaitu pahala yang tiada putus-putusnya. (Heny Dwi Jiyanti, 2014. Hal 16)

Bagi siapa yang tidak melaksanakan kebaikan di dunia melainkan berbuat dosa maka Allah Swt akan memberikan ganjaran berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya.

Sedangkan mereka yang amaliyah di dunia dengan kebaikan maka mereka akan mendapatkan *reward* berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya.

Jadi, penghargaan disini yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai oleh peserta didik melainkan bertujuan membentuk kemauan yang tinggi serta kerja keras yang lebih dari hasil yang dicapai peserta didik. *Reward* bagi seorang pendidik mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur, dalam Islam juga mengenal adanya *reward* yakni berupa pahala, pahala dapat diberikan kepada hamba Allah SWT yang mengerjakan kebaikan, dijelaskan dalam al-Qur'an al-Zalzalah [99] ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

7. *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*

Di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S al-Baqarah [2] ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

261. *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam diperintahkan untuk selalu berbuat baik, begitu juga dalam dunia

pendidikan *reward* dapat melatih anak untuk melakukan pekerjaan dan perbuatan yang baik bagi siswa agar tujuan belajarnya tercapai, begitu juga bagi guru *reward* dapat mengajarkan seorang guru berbuat kebaikan kepada murid, menyayangi murid, dan melatih murid senantiasa berbuat baik. *Reward* tidak hanya dijelaskan dalam dunia pendidikan, dalam Islam *reward* dikenal sebagai pahala, pemberian *reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi dan lebih giat dalam belajar sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu berusaha untuk menjadi lebih baik lagi

Dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan hadiah yang diberikan oleh para guru kepada siswa. Pemberian *reward* bukan tanpa alasan, *reward* diberikan apabila siswa telah mengerjakan tugasnya sesuai dengan tujuan. Apabila siswa telah sesuai mengerjakan pekerjaannya maka siswa berhak untuk mendapatkan *reward* dari guru. Pemberian *reward* juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. *Reward* juga sudah terlebih dahulu diadakan oleh Islam yaitu dalam kitab suci Al-Qur'an seperti adanya surga dan neraka.

b. Macam-macam *Reward*

Untuk menentukan *reward* yang baik untuk diberikan kepada anak sangat banyak sekali, berikut ini adalah bentuk-bentuk *reward* : “Teknik pemberian *reward* pada kegiatan belajar mengajar terdiri dari dua bentuk yaitu, *reward* verbal dan nonverbal.” (Darmadi, 2009, hal. 204) *Reward* verbal adalah pemberian penguatan yang sederhana karena hanya dengan lisan atau kata-kata. Sedangkan *reward* nonverbal dinyatakan dengan menggunakan bahasa tubuh.

Pada garis besarnya dapat dibedakan *reward* atau hadiah itu kepada empat macam yaitu :

a. Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti :baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. Disamping itu dapat juga berupa isyarat atau pertanda. Misalnya, menunjukkan ibu jari, dengan menepuk bahu anak dan sebagainya.

b. Penghormatan

Penghargaan dalam bentuk penghormatan ada dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan dihadapan teman-temannya atau khalayak ramai. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

c. Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Contohnya seperti pena, pensil penghapus dan sebagainya.

d. Tanda penghargaan

Penghargaan ini juga disebut penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. (Kompri, 2015, hal. 302-303)

Bentuk-bentuk *reward* adalah pengakuan, penghargaan dan pujian. Banyak upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memperoleh penghargaan dan mungkin pujian dari teman atau relasinya, pujian ditanggapi secara positif, bukan dihindari.

Bentuk penghargaan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Isyarat, misalnya anggukan, raut muka, senyum dari pendidik;
- b. Perkataan, misalnya: rajin engkau, baik teruskan;
- c. Perbuatan, misalnya anak didik diperbolehkan mengatur meja dan lemari;
- d. Benda, penghargaan dalam bentuk benda misalnya gambar, pensil, buku tulis, buku baca, buku keagamaan, alat permainan. (Kompri, 2015, hal. 303-304)
- e. Penghormatan, merupakan *reward* yang berupa penobatan dan pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

- f. Penghargaan, merupakan *reward* simbolis yang tidak dinilai dari segi harganya melainkan dari segi kesan dan kenang-kenangan.
- g. Guru melakukan pujian kepada siswa, siswa sangat senang jika mendapatkan pujian dari gurunya dan siswa tidak suka dicela atau dihina karena itu akan menurunkan motivasi belajarnya. (Perwira, 2013, hal. 349)

Bentuk-bentuk pemberian *reward* diatas merupakan contoh yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mengapalikasikannya dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Bentuk-bentuk *reward* diatas sangatlah mudah untuk dilakukan oleh guru. Guru juga harus mengetahui bahwa dengan *reward* akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya isyarat yang diberikan guru kepada siswa,
- b. Adanya perkataan yang diberikan guru kepada siswa,
- c. Adanya perbuatan yang diberikan guru kepada siswa,
- d. Adanya benda yang diberikan guru kepada siswa,
- e. Adanya penghormatan yang diberikan guru kepada siswa,
- f. Adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa,
- g. Adanya pujian yang diberikan guru kepada siswa.

Reward yang diberikan kepada peserta didik bentuknya bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada ganjaran yang berbentuk material, ada pula ganjaran dalam bentuk perbuatan. Sebagai contoh di sini akan diberikan beberapa macam sikap dan perilaku guru yang dapat merupakan ganjaran anak didik sebagai berikut:

1) Dalam bentuk gestural.

Guru yang mengangguk-anggukkan kepala sebagai tanda senang dan membenarkan suatu sikap, perilaku, atau perbuatan anak didik.

2) Dalam bentuk verbal.

Konkretnya bisa dalam bentuk pujian, kisah/cerita, atau nyanyian. Guru memberikan kata-kata yang menyenangkan berupa pujian kepada anak didik. Misalnya, “Tulisanmu sudah lebih baik dari tulisanmu yang dulu, Ali. Jika kamu terus berlatih, tulisanmu akan lebih baik lagi.

3) Dalam bentuk pekerjaan.

Contohnya: “Engkau akan saya beri tugas hitungan yang sedikit lebih sukar Ali, karena tugas yang nomor tiga ini terlalu mudah engkau kerjakan.”

4) Dalam bentuk material.

Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula atau makanan yang lain. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat ekstra hati-hati dan bijaksana, sebab bila tidak tepat menggunakannya, maka akan membiaskan fungsinya yang semula untuk menggairahkan belajar anak didik berubah menjadi upah dalam pandangan anak didik.

5) Dalam bentuk kegiatan.

Misalnya guru memberikan ganjaran dalam bentuk Tour Kependidikan ke tempat-tempat tertentu kepada semua anak didik dalam satu kelas. Sambil berdarmawisata ke objek wisata tertentu anak didik dapat belajar dalam suasana santai dan menyenangkan. Sedangkan bentuk kegiatan lainnya diserahkan kepada kebijakan guru dalam memilihnya, yang penting ganjaran yang diberikan bernilai edukatif. (Djamarah, 2010, hal. 194-195)

Berdasarkan penjelasan mengenai macam-macam *reward* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* dapat berbentuk berbagai macam tidak hanya dalam bentuk benda namun *reward* juga dapat berbentuk isyarat, pujian, pekerjaan ataupun kegiatan.

Contoh kongkret *reward* adalah sebagai berikut :

a. Pujian yang mendidik.

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya ketika ada seorang murid yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang ia berikan.

b. Memberi hadiah.

Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang anak. Ia harus bisa memberikan hadiah- hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswa yang rajin, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.

c. Mendoakan. Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya yang rajin dan sopan, misalnya rajin mengerjakan shalat. Sang guru bisa saja mendo'akan dengan mengatakan, "Semoga Allah memberikan taufik untukmu", "Saya harap masa depanmu cemerlang".

Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan sarana yang sangat bermanfaat. Pada papan nama itu, dicatat nama-nama siswa berprestasi, baik dari perilaku, kerajinan, kebersihan, maupun dalam pelajarannya.

Menepuk pundak. Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalannya, maka seorang gurusudah sepantasnya bila menepuk pundak siswa tersebut pada saat ia melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya. Zeeno dalam (Kompri, 2015, hal. 9)

c. Langkah-langkah Pemberian *Reward*

Reward dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting. Ketika pemberian *reward* guru harus memperhatikan beberapa langkah berikut ini:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan.
- c. Guru memotivasi siswa dengan pemberian *reward* yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
- d. Setiap siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan *reward* dari guru atau seluruh siswa.
- e. Demikian seterusnya ketika siswa- siswa maju dan berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
- f. Kesimpulan dan penutup.

(Nitamy, Juli 2013, hal. 302)

Kesimpulannya adalah, langkah- langkah pemberian *reward* dapat dikategorikan menjadi tiga yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pemberian *reward* diberikan dengan cara guru memilih *reward* yang tepat, guru memilih perilaku yang diinginkan, guru mengukur kondisi situasional, guru menentukan kuantitas pengukuh, guru memilih kualitas kebaruan *reward*, guru menjadwalkan pemberian *reward*, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas, guru memotivasi siswa dengan pemberian *reward* yang akan diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti, guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat mengikuti instruksi guru, guru memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik, guru menggabungkan penggunaan penghargaan sosial bersama dengan jenis penghargaan lain. Kegiatan akhir, guru memberikan penguatan berupa *reward* pada kegiatan akhir pembelajaran.

Dengan diterapkan pemberian *reward* siswa akan lebih termotivasi sesuai dengan yang telah diungkapkan di atas. Adanya *reward* yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan membuat

siswa berusaha untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh guru.

d. Manfaat Pemberian *Reward*

Manfaat memberikan penguatan (pemberian *reward*) dalam proses pembelajaran di antaranya :

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran;
- b. Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi;
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri;
- d. Penggunaan penguatan yang bersifat verbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui kata-kata dapat berupa pujian;
- e. Penggunaan penguatan yang bersifat nonverbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui gerakan mendekati, sentuhan, dan acungan tangan.

Beberapa manfaat dari pemberian *reward* yang telah disebutkan diatas, seluruhnya mempunyai efek yang baik dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Penggunaan *reward* juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bentuk pemberian *reward* yang baik yaitu apabila diberikan kepada siswa saat siswa mampu mengerjakan segala hal yang diberikan guru. Pemberian *reward* yang cukup yaitu diberikan kepada siswa dengan tidak berlebihan. Pemberian *reward* yang kurang yaitu ketika siswa mampu mengerjakan semua yang ditugaskan guru namun guru tidak memberikan *reward* untuk menambah motivasi dalam belajar.

Adapun tujuan pemberian *reward* menurut Moh Zaiful Rosyid (2018:44) ada beberapa tujuan *reward* yaitu sebagai berikut :

1) Menarik

Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan maksudnya orang

yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan jauh menjadi lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

2) Mempertahankan

Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

3) Kekuatan

Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

4) Motivasi

Sistem *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal efektif.

5) Pembiasaan

Setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik.

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat

intrinsik dan ekstrinsik dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Keunggulan dan Kekurangan *Reward* :

a. Keunggulan *reward*

- 1) Memacu siswa berkompetisi
- 2) Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal
- 3) Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruh peserta didik.
- 4) Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki gurudan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dan denga guru.
- 5) Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.
- 6) Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya, motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi Karena adanya unsur ancaman mendapat hukuman jika tidak mau belajar.

b. Kekurangan *reward*

- 1) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa aktif dan rajin belajar
- 2) Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas yang memiliki mental lemah. Lebih khusus lagi, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Untuk

mengatasi kondisi yang semacam ini, guru harus lebih jeli dan bijaksana memilih hadiah dan hukuman yang tepat.

- 3) Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan siswa – siswa biasa. Bahkan, kadang kala siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif seringkali terabaikan. Dengan demikian, konsep pembelajaran pemerataan pengetahuan yang ideal tidak tercapai. (Aris Shoimin, 2014, hal 244-245)

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar disekolah maka guru merupakan fasilitator bagi siswa untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran disekolah, dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi dari dalam maupun dari dorongan orang lain akan lebih baik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Motivasi merupakan daya dorong yang mempengaruhi setiap orang. Daya dorong itu bisa datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang. (Suryana, 2012, hal. 5)

“Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Maksud dari pernyataan diatas yaitu siswa belajar karena ada dorongan, dorongan inilah yang memunculkan dan menghasilkan prestasi belajar yang akan berbuah dari buruk menjadi baik.

“Motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dalam (Istiana, 2019, hal. 9). Pernyataan

tersebut berarti bahwa orang yang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, berarti orang tersebut mempunyai motivasi.

Definisi motivasi di atas berisi tentang tiga hal yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang,
- b. Motivasi ditandai oleh dorongan afektif,
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan. Dalam (Istiana, 2019, hal. 9)

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam (Istiana, 2019, hal. 9)

Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang. Kesimpulan dari beberapa teori tersebut yaitu, motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa mau belajar dengan giat. Adanya motivasi yang membuat siswa semakin semangat melakukan proses belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam belajar, beberapa indikator atau unsur yang mendukung yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam (Istiana, 2019, hal. 10)

Motivasi belajar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut B. Uno, Hamzah (2017:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari „dalam“ diri manusia yang bersangkutan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk

meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

Pernyataan seperti „bagus“, „hebat“ dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Dari pendapat para ahli diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal : minat dan ketajaman dalam belajar berprestasi dalam belajar, ketekunan

dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Berikut merupakan macam-macam dari motivasi belajar:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motivasi bawaan, adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, maksudnya adalah motivasi itu ada tanpa harus dipelajari karena sudah bawaan lahir. Misalnya dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, seksual.
 - b) Motivasi yang dipelajari, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang disyaratkan secara sosial. (Sardiman, 2011, hal. 86)

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari motivasi dilihat dari dasar pembentukannya itu terbagi menjadi 2 bagian penting yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari.

- 2) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a) Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seriap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang senang membaca, tidak perlu disuruh ia sudah rajin untuk dibaca.
 - b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatannya. Orang berbuat

sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua, begitupun sebaliknya. Dalam (Istiana, 2019, hal. 11)

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman A.M dalam (Rini Agustini, 2019, hal. 33) yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat.

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan.

Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan.

Yakni yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi belajar merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Dalam (Viani, 2018, hal. 24).

Sedangkan fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. (Kompri, 2015, hal. 24)

Berdasarkan kutipan diatas, mengenai beberapa fungsi motivasi maka dapat dipahami bahwa motivasi mendorong atau menstimulus siswa untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan pembelajaran dengan tujuan agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni dalam Dyah Puspita Sri Wulandari (2018:8), Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Sikap

Sikap memiliki pengaruh yang kuat karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku dalam menjelaskan dunianya. Setiap pendidik harus dapat meyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, siswa umumnya segera membuat penilaian mengenai pendidik, mata pelajaran, situasi pembelajaran, harapan personalnya untuk sukses.

2. Kebutuhan

Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah apabila siswa membutuhkan atau memiliki kemauan akan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Oleh karena itu, pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah terletak pada penyelenggaraan pembelajaran yang merangsang. Apabila proses pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk belajar, maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila

emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras, dengan kata lain dapat memotivasi siswa untuk belajar.

5. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

6. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian akan mengakibatkan peningkatan pada proses belajar siswa.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati (2016:17) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
- b) Faktor Non-sosial Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Selain itu ada faktor internal meliputi faktor fisik (nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera), faktor psikologis (faktor yang menyangkut kondisi rohani siswa) dan eksternal meliputi faktor sosial (guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lainlain) dan non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan semangat belajarnya supaya mendapatkan motivasi yang optimal.

f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan beberapa prinsip yang ada di dalam motivasi:

- (1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta

didik itu sendiri. (2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. (3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai pujian dari pada hukuman. (4) Motivasi instrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.

(5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada motivasi peserta didik lain. (6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas. (7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika dengan implementasi keberagaman metode. (8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. (9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik. (10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.

(11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik. (12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. (Viani, 2018, hal. 25)

Sedangkan Kenneth H. Hoover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut: (a) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. (b) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan. (c) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang bersumber dari luar. (d) Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan reinforcement.

(e) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain. (f) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang

motivasi belajar. (g) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang besar untuk melaksanakannya dari pada tugas yang dipaksakan dari luar. (h) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. (i) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.

(j) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran. (k) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang pandai. (l) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik. (m) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar. (n) Tugas-tugas yang terlampaui sulit dikerjakan menyebabkan frustrasi pada siswa.

(o) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Stabilitas emosi perlu diadakan pembinaan. (p) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa. (q) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. (Hamalik, 2011, hal. 26)

Dari kutipan diatas, mengenai beberapa prinsip motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri setiap peserta didik berbeda-beda, lingkungan eksternal dan internal sangat mempengaruhi motivasi yang ada dalam diri setiap siswa atau peserta didik, proses pembelajaran yang baik tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

g. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2018, hal. 2).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat memotivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa;
- b. Pendidik berusaha mendorong peserta didik dalam belajar belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Pendidik hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri;
- d. Pendidik selalu berusaha menarik minat belajar peserta didik.
- e. Sering-sering memberikan tugas dan memberikan nilai seobjektif mungkin;
- f. Memberi sentuhan lembut (*soft touch*);
- g. Memberikan hadiah (*reward*);
- h. Memberikan pujian dan penghormatan. Dalam (Istiana, 2019, hal. 13)

Cara diatas dapat dilakukan guru untuk dapat memotivasi siswa. Pada point terakhir diterapkan bahwa cara yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa belajar dengan memberikan *reward* kepada siswa baik pujian atau penghormatan atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa atau peserta didik.

Cara untuk membangkitkan motivasi yaitu sebagai berikut :

- (1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”. Ini dapat menyenangkan siswa apalagi kalau pernyataan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
- (2) Menggunakan nilai ulangan sebagai

pemacu keberhasilan ini dapat meningkatkan motif belajar anak.(3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Menimbulkan konflik secara konseptual yang membuat siswa merasa penasaran dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras memecahkannya, Misalnya suasana yang mengejutkan, keragu-raguan, ketidak-tentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki.

(4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu. (5) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, sesuatu yang dikenal siswa dapat diingat dan diterima dengan mudah. (6) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep atau prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik dapat dikenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja. (7) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Ini dapat menguatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

(8) Menggunakan stimulasi dan permainan. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif dan emosional bagi siswa. (9) Memberi kesempatan siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal ini akan timbul rasa bangga dan dihargai di depan umum, suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa. (10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. (11) Memahami iklim sosial dalam sekolah. Dengan begitu siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

(12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Jenis-jenis kewibawaan itu adalah dalam memberikan *reward*, dalam pengendalian prilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

(13) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Makin jelas tujuan yang dicapai makin terarah upaya untuk mencapainya. (14) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah. (15) Memberitahukan hasil belajar yang telah dicapai. Yakni selalu memebrikan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah, dengan mengetahui hasil yang telah dicapai maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

(16) Membuat persaingan yang sehat di antara para siswa. Disini digunakan prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain. (17) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. (18) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya ia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk pekerjaan lain. keadaan ini dapatt merugikan siswa, untuk menggiatkan siswa guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. (Ade Yuliasari, 2013 , hal. 69-70).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Devi Widi Astuti pada tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Lampung Timur.”** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan pengolahan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus Korelas PPM (*Person Product Moment*). Kesimpulan dari penelitian Sinta Devi Widi Astuti adalah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Lampung Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelas PPM (*Person Product Moment*) diperoleh harga r_{xy} 0,426 lebih besar dari r_{tabel} 0,176 sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima. (astuti, 2017)

Perbedaan penelitian relevan yang pertama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: mata pelajaran, tempat penelitian, dan juga variabel terikat. Apabila dalam penelitian Sinta Devi Widi Astuti terikatnya hasil belajar, sedangkan pada peneliti variabel terikatnya motivasi belajar. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan rumus pengujian hipotesisnya Korelas PPM (*Person Product Moment*) dan variabel bebasnya sama-sama pemberian *reward*.

2. Tri Wahyuningsih pada tahun 2016 dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.”** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan bersifat korelaso sebab akibat. Kesimpulan dari penelitian Tri Wahyuningsih adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian kemampuan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian relevan yang ke dua dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: tempat penelitian, dan variabel penelitiannya. Apabila dalam penelitian Tri Wahyuningsih variabel bebasnya menggunakan kemampuan pengelolaan kelas sedangkan pada peneliti adalah *reward*. Adapun persamaan antara penelitian Tri Wahyuningsih dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel terikatnya sama-sama motivasi belajar. Serta metode penelitiannya sama-sama kuantitatif.

3. Feri Nasrudin pada tahun 2015 dengan judul **“Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.”** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan berbentuk penelitian survei deskriptif. Kesimpulan dari penelitian Feri Nasrudin adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Besar kecilnya maupun naik turunnya motivasi belajar dapat diprediksi dengan nilai dari skor pemberian *reward* dan *punishment* dengan persamaan regresi $Y = 111,381 + 0,794X$. Besarnya pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisien determinasi. Sedangkan 60% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor lain.

Perbedaan penelitian relevan yang ke tiga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu : tempat penelitian dan variabel penelitiannya. Apabila dalam penelitian Feri Nasrudin variabel bebasnya adalah menggunakan *reward* dan *punishment* sedangkan peneliti hanya *reward*. Adapun persamaan antara penelitian Feri Nasrudin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel terikatnya sama-sama membahas tentang motivasi belajar, serta metode penelitiannya sama-sama kuantitatif.

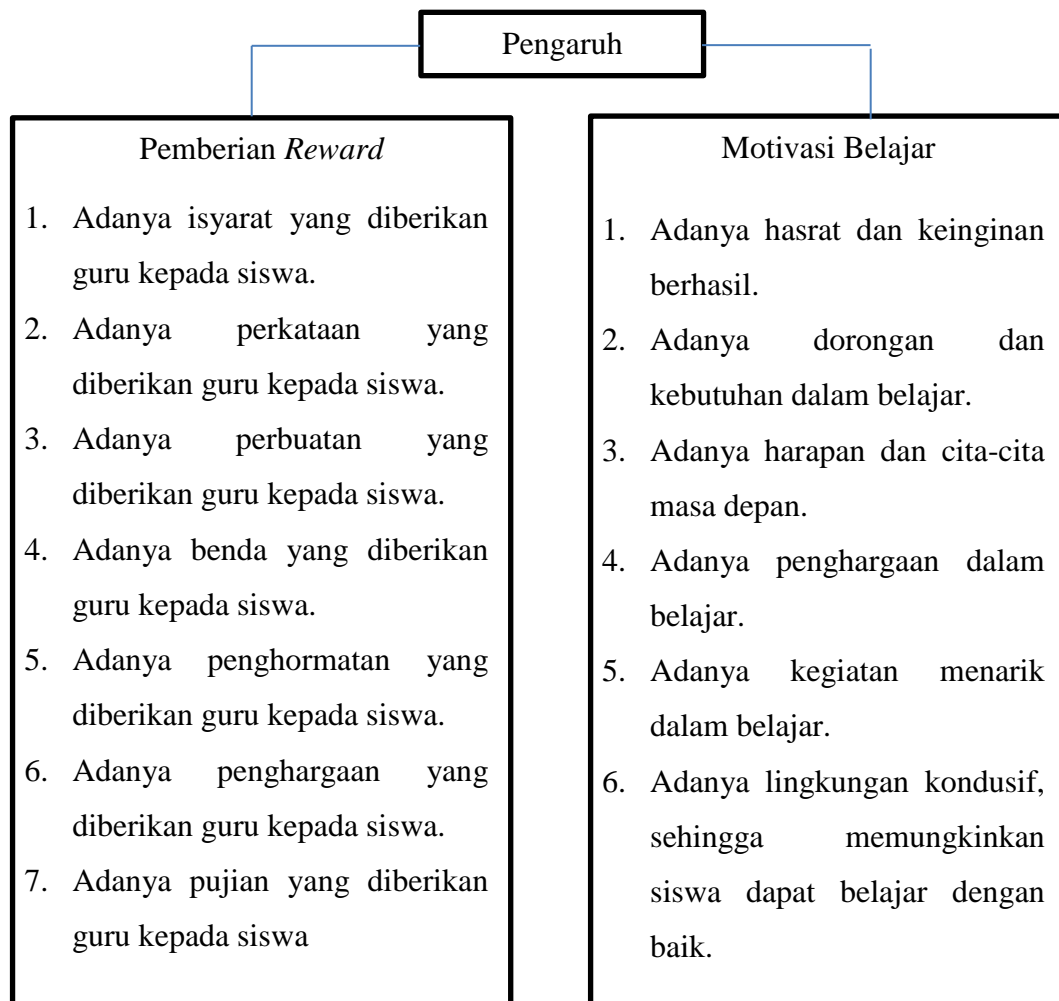
C. Kerangka Berfikir

Pokok dalam penelitian ini yaitu pemberian *reward* kepada siswa. Tujuan dari pemberian *reward* adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa yang baik, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian pada kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui adanya pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar. Terdapat banyak jenis faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Dari banyak jenis tersebut kemudian di golongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam (*Intern*) dan faktor yang berasal dari luar (*ekstern*).

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. (Sugiyono, 2018, hal. 42)



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistic. Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual penelitian dengan penalaran dedukasi dan merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. (Puspitaningtyas, 2016).

Jadi, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. (Haryanti, 2020, hal. 87)

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tahun pelajaran 2021.

Ho : Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru tahun pelajaran 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu perlu dilakukan rancangan penelitian yang memuat jenis dan sifat penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka yang diolah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D , 2013, hal. 7).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya. (Zuhairi, 2016, hal. 24).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi (*corelation*), dimana penelitian korelasi menurut Arikunto dalam (Difa, 2015, hal 72-73) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Ada dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dengan yang kedua tidak ada hubungan sebab-akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungannya. Sedangkan korelasi sebab-akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini dapat juga disebut dengan penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sebab- akibat dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana.

Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kec. Akabiluru

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021. Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitais dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Haryanti, 2020, hal. 102)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang menjadi perhatian peneliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di kelas XI SMA N 1 Kecamatan Akabiluru yang berjumlah enam kelas dengan total keseluruhan 195 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Jumlah Peserta Didik kelas XI SMA N 1 Kec. Akabiluru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	32
2.	XI MIPA 2	33
3.	XI MIPA 3	32
4.	XI IPS 1	35
5.	XI IPS 2	31
6.	XI IPS 3	32
Jumlah Populasi		195 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011, hal. 80). Sampling (pengambilan sampel) menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009) merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dalam perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Pada umumnya setiap penelitian tidak terlepas dari penarikan atau pengambilan sampel, yakni pengambilan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Jadi disini sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 3 Kec. Akabiluru yang berjumlah 64 siswa. Pemilihan kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 3 sebagai sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hal. 85). Penentuan sampel diperoleh dengan pertimbangan berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kec. Akabiluru, bahwasanya dari kelas XI yang berjumlah 6 kelas terdapat 2 kelas yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 3.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 3	32
2.	XI IPS 3	32
Jumlah Sampel		64 siswa

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi operasional. Definisi operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian adapun yang penulis maksud suatu variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang dilambangkan (Y). Dalam hal ini Pengaruh Pemberian *Reward* (x) dan terhadap Motivasi Belajar Siswa (y). Indikator-indikator variabel X (Pengaruh Pemberian *Reward*) diambil dari hasil angket. Indikator-indikator dari variabel Y (terhadap Motivasi Belajar Siswa) diambil dari angket.

1. Pemberian *Reward*

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian *reward* atau apresiasi atas pekerjaan yang dianggap benar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. “*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik”. (Kompri, 2015, hal. 289)

Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. *Reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. (Kamaroellah, 2019, hal. 3).

Jadi *reward* merupakan salah satu jalan untuk membantu pendidik agar mencapai hasil belajar siswa yang lebih bagus seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar disekolah maka guru merupakan fasilitator bagi siswa untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran disekolah, dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi dari dalam maupun dari dorongan orang lain akan lebih baik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Motivasi merupakan daya dorong yang mempengaruhi setiap orang. Daya dorong itu bisa datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang. (Suryana, 2012, hal. 5).

Jadi motivasi belajar adalah stimulus atau dorongan yang membuat siswa mau belajar dengan lebih giat. Adanya motivasi yang membuat siswa semakin semangat melakukan proses belajar.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011, p. 92). Menurut Ronny Kountur dalam (Ahmad, 2011, p. 55) Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui pedoman tertulis tentang pengamatan wawancara, dan daftar pertanyaan (angket) yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Instrumen penelitian harus memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2018: 173) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya kuesioner atau angket yang digunakan. Kuesioner dikatakan valid jika mampu

mengungkap/menjawab sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebelumnya kuesioner yang penulis gunakan telah dinilai atau divalidasi oleh 2 orang dosen IAIN Batusangkar yaitu Bapak David, S. Ag., M. Pd dan Bapak Syamsuwir, M.Ag.

Berdasarkan hasil validasi dari Bapak David S.Ag., M.Pd dan Bapak Syamsuwir, M.Ag dari segi penulisan angket sangat valid, sedangkan tata bahasa, dan struktur kalimat yaitu valid. Sedangkan dari segi pernyataan angket mudah dipahami, mudah diukur, dan kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai yaitu sangat valid. dan keduanya menyatakan bahwa instrument penelitian penulis secara umum dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Santoso dalam (Muhammad F. , 2019, p. 44) Uji reliabelitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Reliabilitas instrument bisa diukur dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Untuk reliabilitas pengujian menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*. Menurut Suharsimi Arikuto dalam (Ananda, 2019, p. 37) interpretasi nilai *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai *Cronbach's Alpha*

1. Sangat Reliabel	0,81 – 1,00
2. Reliabel	0,61 – 0,80
3. Cukup Reliabel	0,41 – 0,60
4. Agak Reliabel	0,21 – 0,40
5. Kurang Reliabel	0,00 – 0,20

Setelah melakukan penelitian didapatkan data hasil penelitian, dan dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*, maka didapatkan nilai dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Pemberian *Reward*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,614	25

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *cronbch's alpha* 0,614 yang menunjukkan bahwa instrument pemberian *reward* reliabel sehingga dapat memberi nilai yang konsisten jika dilakukan pengambilan data dan dapat dipercaya.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,611	25

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *cronbch's alpha* 0,611 yang menunjukkan bahwa instrument motivasi belajar reliabel sehingga dapat memberi nilai yang konsisten jika dilakukan pengambilan data dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi point utama dalam penelitian, karena maksud dilaksanakannya penelitian adalah untuk memperoleh hasil data. Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data agar keterangan yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan. (sugiyono, 2011, hal. 53). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, p. 142). Angket yang digunakan oleh penulis merupakan angket tertutup, jadi responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia pada pernyataan yang ada dengan skala *Likert*.

Instrumen penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian. Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala *Likert*) dengan lima alternatif jawaban, dengan bobot nilai 1, 2, 3, 4 dan 5. Menurut (Sugiyono, 2011, h.93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.6
Skor Item Jawaban alternatif responden
Instrumen Skala *Likert*

Pernyataan/ Pilihan	Skor Pernyataan positif	Skor Pernyataan negative
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu penulis merancang kisi-kisi instrument. Dibawah ini disajikan tabel yang berisi variabel, indikator dan nomor butir pernyataan didalam angket variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Untuk Pemberian
Reward Pada Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah Item
Pemberian Reward	1. Adanya isyarat yang diberikan guru kepada siswa	1,2	3	3
	2. Adanya perkataan yang diberikan guru kepada siswa	4,5,6	7	4
	3. Adanya perbuatan yang diberikan guru kepada siswa	8,9	10	3
	4. Adanya benda yang diberikan guru kepada siswa	11,12,13,14	15,16	6
	5. Adanya penghormatan yang diberikan guru kepada siswa	17,18	19	3
	6. Adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa	20,21	22	3
	7. Adanya pujian yang diberikan guru kepada siswa	23, 24	25	3
Jumlah		17	8	25

Tabel 3.8
Kisi-kisi Lembar Kuesioner Untuk Mengetahui Motivasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pai

Variabel	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah Item
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	5,6	6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8	9,10	4
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13	14,15	5
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	16,17,18	19	4
	5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	20,21	22	3
	6. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	23,24	25	3
Jumlah		16	9	25

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2013: 238). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Persyaratan Analisis Data

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi linear sederhana meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogrow smirnov* SPSS 20 *for windows* pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *Asymp Sig* jika lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal. Sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diukur untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel penggunaan internet (X) dan variabel aktivitas belajar siswa (Y). Kriteria yang digunakan apabila harga *Sig.* pada lajur *Deviation from Linearity* pada SPSS 25 *for windows* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa regresinya linear. Namun jika sebaliknya nilai dari *Sig.* kecil dari 0,05 maka tidak linear.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Menurut Sugiyono (2011), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri

dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Sehingga bisa disimpulkan bahwa uji regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dimana pada penelitian ini menempatkan variabel pemberian *reward* (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan variabel motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = Motivasi Belajar (Variabel dependen)

X = Pemberian *Reward* (Variabel independen)

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. Untuk dapat menemukan persamaan regresi linear tersebut penulis menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*.

b. Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefisien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 257) interpretasi kekuatan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interprestasi Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian *Reward* dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil penyebaran angket terhadap 64 orang siswa kelas XI MIPA 3 dan XI IPS 3 sebagai sampel penelitian yang dilakukan sebanyak satu kali.

1. Deskripsi Data Pemberian *Reward*

Data pemberian *reward* ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”. Pernyataan yang digunakan dalam angket tersebut yaitu 25 item pernyataan dengan 69 responden yang terdiri dari 2 lokal yaitu XI MIPA 3 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru.

Dari data pemberian *reward* dapat kita tentukan jumlah *maksimum*, *minimum*, *mean* dan *standar deviasi* dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Pemberian Reward

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Reward	64	24	87	111	6366	99,47	5,685
Valid N (listwise)	64						

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan tabel di atas pengolahan data dengan SPSS 25 *for windows* mengenai pemberian *reward*, dimana hasil penelitian deskriptif diketahui: nilai *minimum* adalah 87, nilai *maximum* 111, *mean* 99,47 dan *standar deviasi* 5,685.

Dari pengumpulan data pemberian *reward* ada tujuh indikator yang penulis tentukan yaitu, isyarat yang diberikan guru, perkataan yang diberikan guru, perbuatan yang diberikan guru, benda yang diberikan guru, penghormatan yang diberikan guru, penghargaan yang diberikan guru dan pujian yang diberikan guru kepada siswa.

Berikut ini penulis uraikan hasil pengumpulan data berdasarkan indikator penggunaan internet yang sudah penulis tentukan:

a. Isyarat yang diberikan guru kepada siswa.

Indikator pemberian *reward* yang pertama yaitu isyarat yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk *reward* yaitu isyarat kepada siswa saat proses belajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Persentase Isyarat yang diberikan guru kepada siswa

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	25	39%
2	Baik	10 – 12	37	58%
3	Cukup Baik	7 – 9	2	3%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator isyarat yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 25 siswa (39%) sangat baik, 37 siswa (58%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 0 siswa (5%) kurang baik, dan siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (58%) artinya siswa sudah baik dalam indikator pertama yaitu adanya isyarat yang diberikan guru kepada siswa.

b. Perkataan yang diberikan guru kepada siswa

Indikator pemberian *reward* yang kedua yaitu perkataan yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk reward yaitu perkataan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Persentase Perkataan yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	17 – 20	23	36%
2	Baik	13 – 16	38	59%
3	Cukup Baik	9 – 12	3	5%
4	Kurang Baik	5 – 8	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 4	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator perkataan yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 23 siswa (36%) sangat baik, 38 siswa (59%) baik, 3 siswa (5%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu cukup baik (59%), artinya siswa sudah baik dalam indikator kedua yaitu adanya perkataan yang diberikan guru kepada siswa.

c. Perbuatan yang diberikan guru kepada siswa

Indikator pemberian *reward* yang ketiga yaitu perbuatan yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk reward yaitu perbuatan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Perbuatan yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	19	30%
2	Baik	10 – 12	39	61%
3	Cukup Baik	7 – 9	6	9%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator perbuatan yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 19 siswa (30%) sangat baik, 39 siswa (61%) baik, 6 siswa (9%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu cukup baik (61%), artinya siswa sudah baik dalam indikator ketiga, yaitu adanya perbuatan yang diberikan guru kepada siswa.

d. Benda yang diberikan guru kepada siswa

Indikator pemberian *reward* yang keempat yaitu benda yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa salah satu bentuk reward yaitu adanya benda yang diberikan guru kepada siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Persentase benda yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	26 – 30	25	39%
2	Baik	21 – 25	38	59%
3	Cukup Baik	16 – 20	1	2%
4	Kurang Baik	11 – 15	0	0%
5	Kurang Sekali	6 – 10	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator keempat yaitu benda yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 25 siswa (39%) sangat baik, 38 siswa (59%) baik, 1 siswa (2 %) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (59%), artinya siswa sudah baik dalam indikator keempat yaitu adanya benda yang diberikan guru kepad siswa.

e. Penghormatan yang diberikan guru kepada siswa

Indikator pemberian *reward* yang kelima yaitu penghormatan yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk reward yaitu penghormatan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Persentase penghormatan yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	15	23%
2	Baik	10 – 12	43	67%
3	Cukup Baik	7 – 9	6	9%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator penghormatan yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 15 siswa (23%) sangat baik, 43 siswa (67%) baik, 6 siswa (9%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (67%), artinya siswa sudah baik dalam indikator kelima yaitu adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa.

f. Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa

Indikator penggunaan internet yang keenam yaitu penghargaan yang diberikan guru. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk reward yaitu penghargaan yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini: **Tabel 4.7**

Persentase penghargaan yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	17	27%
2	Baik	10 – 12	40	63%
3	Cukup Baik	7 – 9	7	11%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100 %

Dari tabel diatas diketahui indikator penghargaan yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 17 siswa (27%) sangat baik, 40 siswa (63%) baik, 7 siswa (11%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (63%), artinya siswa sudah baik dalam indikator keenam yaitu adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa.

g. Pujian yang diberikan guru kepada siswa

Indikator pemberian *reward* yang ke tujuh yaitu pujian yang diberikan guru kepada siswa. Pada indikator ini untuk melihat seberapa sering siswa menerima salah satu bentuk reward yaitu pujian yang diberikan guru. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Persentase pujian yang diberikan guru kepada siswa

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	14	22%
2	Baik	10 – 12	49	77%
3	Cukup Baik	7 – 9	1	2%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator pujian yang diberikan guru kepada siswa oleh 64 siswa didapatkan hasil 14 siswa (22%) sangat baik, 49 siswa (77%) baik, 1 siswa (2%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (77%), artinya siswa sudah baik dalam indikator ketujuh yaitu adanya pujian yang diberikan guru kepada siswa.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data pemberian *reward* ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP)”. Pernyataan yang digunakan dalam angket tersebut yaitu 25 item pernyataan dengan 69 responden yang terdiri dari 2 lokal yaitu XI MIPA 3 dan XI IPS 3 di SMA N 1 Kec. Akabiluru.

Tabel 4.9
Descriptive Statistics Motivasi Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	64	24	90	114	6550	102,34	4,964
Valid N (listwise)	64						

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan tabel di atas pengolahan data dengan SPSS 25 *for windows* mengenai motivasi belajar, dimana hasil penelitian deskriptif diketahui: nilai *minimum* adalah 90, nilai *maximum* 114, *mean* 102,34 dan *standar deviasi* 4,964.

Dari pengumpulan data motivasi belajar ada enam indikator yang penulis tentukan yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Berikut ini penulis uraikan hasil pengumpulan data berdasarkan indikator motivasi belajar yang sudah penulis tentukan:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Indikator motivasi belajar yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Pada indikator ini untuk melihat seberapa keinginan dan kemauan siswa untuk menjadi orang yang berhasil dengan cara lebih giat dan rajin dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Persentase adanya hasrat dan keinginan berhasil

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24 – 30	24	38%
2	Baik	21 – 25	38	59%
3	Cukup Baik	16 – 20	2	3%
4	Kurang Baik	11 – 15	0	0%
5	Kurang Sekali	7 – 10	0	0%
Jumlah			N= 64	100 %

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil oleh 64 siswa didapatkan hasil 24 siswa (38%) sangat baik, 38 siswa (59%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (59%), artinya siswa sudah baik dalam indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Indikator motivasi belajar yang kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Pada indikator ini untuk melihat seberapa keinginan siswa untuk merangsang dan membutuhkan dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Persentase adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	17 – 20	21	33%
2	Baik	13 – 16	41	64%
3	Cukup Baik	9 – 12	2	3%
4	Kurang Baik	5 – 8	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 4	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar oleh 64 siswa didapatkan hasil 21 siswa (33%) sangat baik, 41 siswa (64%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (64%), artinya siswa sudah baik dalam indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Pada indikator ini untuk melihat seberapa keinginan siswa untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan di masa depan dengan cara mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Persentase adanya harapan dan cita-cita masa depan

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	22 – 25	16	25%
2	Baik	18 – 21	45	70%
3	Cukup Baik	14 – 17	2	3%
4	Kurang Baik	10 – 13	1	2%
5	Kurang Sekali	6 – 9	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan oleh 64 siswa didapatkan hasil 16 siswa (25%) sangat baik, 45 siswa (70%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 1 siswa (2%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (70%), artinya siswa sudah baik dalam indikator ketiga yaitu, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Indikator motivasi belajar yang keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Pada indikator ini untuk melihat seberapa penghargaan yang diterima siswa saat proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Persentase adanya penghargaan dalam belajar

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	17 – 20	30	47%
2	Baik	13 – 16	32	50%
3	Cukup Baik	9 – 12	2	3%
4	Kurang Baik	5 – 8	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 4	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya penghargaan dalam belajar oleh 64 siswa didapatkan hasil 30 siswa (47%) sangat baik, 32 siswa (50%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (50%), artinya siswa sudah baik dalam indikator keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Indikator motivasi belajar yang kelima yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar. Pada indikator ini untuk melihat seberapa keinginan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara proses belajar dan mengajar dengan kegiatan yang menarik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Persentase adanya kegiatan menarik dalam belajar

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	26	41%
2	Baik	10 – 12	35	55%
3	Cukup Baik	7 – 9	2	3%
4	Kurang Baik	4 – 6	1	2%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100 %

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar oleh 64 siswa didapatkan hasil 26 siswa (41%) sangat baik, 35 siswa (55%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 1 siswa (2%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (55%), artinya siswa sudah baik dalam indikator kelima yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

- f. Adanya lingkungan kondusif sehingga siswa belajar dengan baik.

Indikator motivasi belajar yang keenam yaitu adanya lingkungan kondusif sehingga siswa belajar dengan baik. Pada indikator ini untuk melihat seberapa keinginan siswa untuk belajar dengan baik yaitu dengan adanya lingkungan yang kondusif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Persentase adanya lingkungan kondusif sehingga siswa belajar dengan baik

No.	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	13 – 15	28	44%
2	Baik	10 – 12	34	53%
3	Cukup Baik	7 – 9	2	3%
4	Kurang Baik	4 – 6	0	0%
5	Kurang Sekali	1 – 3	0	0%
Jumlah			N= 64	100%

Dari tabel diatas diketahui indikator adanya lingkungan kondusif sehingga siswa belajar dengan baik oleh 64 siswa didapatkan hasil 28 siswa (44%) sangat baik, 34 siswa (53%) baik, 2 siswa (3%) cukup baik, 0 siswa (0%) kurang baik, dan 0 siswa (0%) kurang sekali. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentasi terbanyak yaitu baik (53%), artinya siswa sudah baik dalam indikator keenam yaitu adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar. Uji persyaratan yang dimaksud adalah :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidaknya maka dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan SPSS 25 *for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan pada table berikut ini:

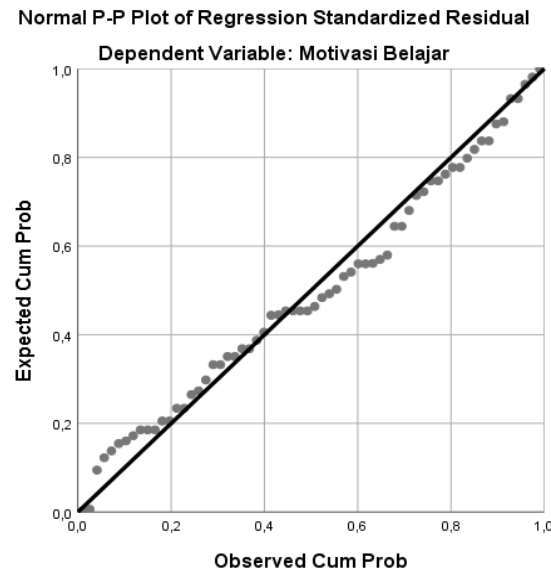
Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Data *Npar Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	2,39263795
b		
Most	Absolute	,092
Extreme	Positive	,092
Differences	Negative	-,074
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Dimana $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan grafik *P-Plot of Regression Stand*, jika titik-titik dapat menyebar didekat dan disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika titik-titik menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaran data sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di dekat dan di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pemberian *reward* dengan variabel motivasi belajar bersifat linear atau tidak. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan pertimbangan dengan SPSS 25 *for windows*.

Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

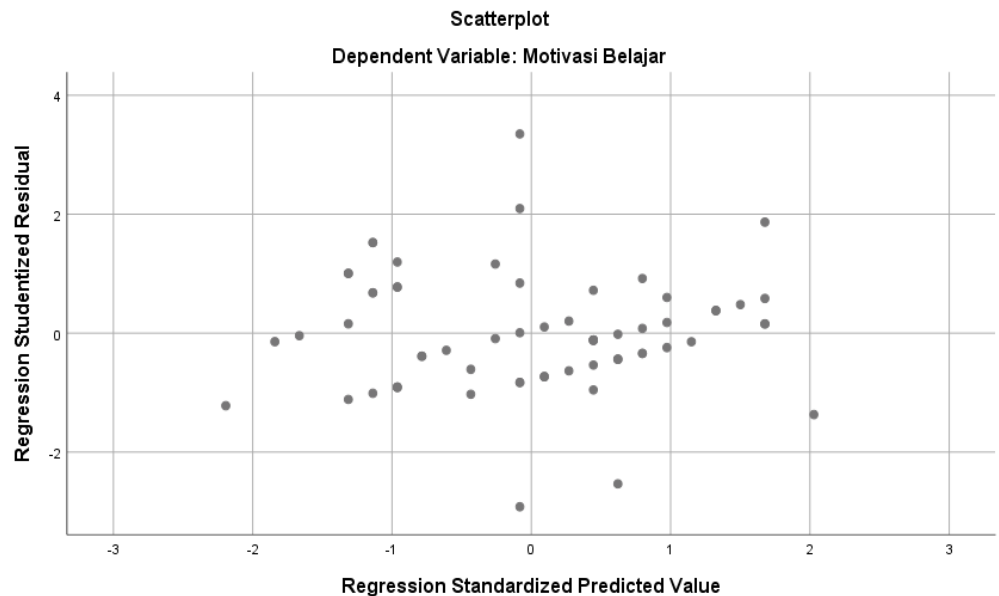
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Reward	Between Groups	(Combined)	1275,866	21	60,756	9,226	,000
		Linearity	1191,780	1	1191,780	180,983	,000
		Deviation from Linearity	84,086	20	4,204	,638	,860
	Within Groups		276,571	42	6,585		
	Total		1552,438	63			

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Dari hasil *Output* diatas dapat dilihat bahwa *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$ dimana $0,860 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018, hal 135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketiksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dapat dilihat dari gambar 4.2 berikut :



Grafik *Scatter Plot* di atas menunjukkan bahwa titik- titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas. Titik- titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteriskedastisitas pada model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Dimana kita akan mencari pengaruh Pemberian *Reward* (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru. *Output* dari program SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai regresi yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,241	5,325		4,927	,000
	Reward	,765	,053	,876	14,314	,000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Sumber : *Output SPSS 25 for Windows*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai constant (a) 26,241, sedangkan nilai motivasi belajar siswa (b) adalah 0,765. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y = a + bX$ yaitu $Y = 26,241 + 0,765X$. Arti dari persamaan tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai konstannya positif adalah 26,241 menunjukkan pengaruh positif variabel pemberian *reward*. Artinya jika pemberian *reward* nilainya 0, maka motivasi belajar siswa nilainya 26,241%. Bila variabel pemberian *reward* naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel motivasi belajar siswa akan naik.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pemberian *reward* adalah 0,765, mengindikasikan bahwa adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pemberian *reward* maka akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 76,5%.

2. Koefisien Determinan (*r - Square*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh (koefisien determinasi) pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai *r - Square* tabel *Output model Summary* sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Determinan (*R-Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,764	2,412
a. Predictors: (Constant), Pemberian Reward				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Sumber : *Output SPSS 25 For Windows*

Dari tabel 4.18 diatas, diperoleh *R-Square* sebesar 0,768 hal ini berarti pemberian *reward* mempengaruhi motivasi belajar sebesar 76,8% dan sisanya yaitu sebesar $100\% - 76,8\% = 23,2\%$ masih dipengaruhi oleh faktor- faktor atau sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru.

D. Pembahasan

Penelitian ini mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru. Dari hasil analisa hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = 26,241 + 0,765X$. Dan dari uji koefisien determinan diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,768 hal ini membuktikan bahwa pemberian *reward* mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 76,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pemberian *reward* yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu mencakup tujuh indikator yaitu : 1) adanya isyarat yang diberikan guru kepada siswa, 2) adanya perkataan yang diberikan guru kepada siswa, 3)

adanya perbuatan yang diberikan guru kepada siswa, 4) adanya benda yang diberikan guru kepada siswa, 5) adanya penghormatan yang diberikan guru kepada siswa, 6) adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa dan 7) adanya pujian yang diberikan guru kepada siswa.

Sedangkan motivasi belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini mencakup enam indikator yaitu : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Noer Khoiriyahn (2018) NIM : 111400110000063 dengan judul “Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa MTs Islamiyah Ciputat”, menyimpulkan bahwa dari analisis regresi linear berganda Sedangkan analisis statistik peneliti mendapatkan korelasi berganda antara *reward* dan *punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 54,4%. Data itu diambil dari hasil analisis dengan responden 30, dimana secara parsial (terpisah) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,812 dan 2,248 > 2,048), dan secara simultan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (16,134 > 3,35).. Maka, H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa MTs Islamiyah Ciputat.

Selanjutnya diperkuat oleh skripsi yang berjudul tentang “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang, yang ditulis oleh Muammarotul Hasanah, NIM. 09130096, mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial, tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis data uji t menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, secara parsial (sendiri-sendiri) *reward* tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Sedangkan *punishment* menyatakan H_0 ditolak H_a diterima, t hitung (2,577) > t tabel (2,05) artinya ada pengaruh positif signifikan pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS.

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah pada penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variabel independen yang berbeda yakni pemberian *reward* dan *punishment*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen hanya pemberian *reward* saja.

Perbedaan selanjutnya yang paling mendasar ialah objek penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda, dan penelitian kali ini mendeskripsikan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar belajar siswa berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan metode *reward* dan *punishment* terhadap variabel dependen lain dan pada mata pelajaran yang berbeda pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai konstannya positif adalah 26,241 menunjukkan pengaruh positif variabel pemberian *reward*. Artinya jika pemberian *reward* nilainya 0, maka motivasi belajar siswa nilainya 26,241%. Bila variabel pemberian *reward* naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel motivasi belajar siswa akan naik.

Nilai koefisien regresi variabel pemberian *reward* adalah 0,765, mengindikasikan bahwa adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pemberian *reward* maka akan mengakibatkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 76,5%.

Dari hasil perhitungan koefisien determinan (*R- Square*) diketahui bahwa pemberian *reward* mempengaruhi motivasi belajar sebesar 76,8% dan sisanya yaitu sebesar $100\% - 76,8\% = 23,2\%$ masih dipengaruhi oleh faktor- faktor atau sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru sebesar 76,8%.

B. Saran

1. Pada penelitian ini pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan kepada siswa agar mendapatkan cara belajar yang baru sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat mendorong motivasi dalam belajar.
2. Bagi guru dan pihak sekolah yang merupakan orang tua kedua bagi siswa, oleh sebab itu diharapkan kepada guru menggunakan *reward* sebagai alternatif yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dengan menggunakan *reward* secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk memacu motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan memberikan motivasi yang lebih kepada semua guru terkhususnya dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang akan menggunakan *reward* dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan meneliti faktor- faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti *reinforcemet*, *punishment* atau yang lainnya, karena pada penelitian ini hanya terbatas pada faktor pemberian *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2011). *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp Negeri 66 Jakarta Selatan*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, s. d. (2017). *Timur, Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Lampung*. Lampung Timur.
- Aris Shoimin. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dyah Puspita S.W (2018). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas III MIN Rejotngon*. *Skripsi*. Tulungagung.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamzah, B Uno (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanti, A. Z. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development*. Jawa Timur: Madani Media.
- Istiana, D. (2019). *pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/ 2019*. *Skripsi*. IAIN Metro Pekalongan .
- Jayanti Heny Dwi. (2014). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru*. *Skripsi*. (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2014)
- Kamaroellah, S. Z. (2019). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPI Nurul Yaqin Bujur Timur Batu Marmar Pamekasan*, 3.

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidispliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nitamy, C. N. (Juli 2013). Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru Mengajar dan Reward System Dengan Motivasi Belajar siswa di Sekolah. Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Nugroho, Bambang. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departement Pekerjaan.
- Perwira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitaningtyas, A. &. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Saputri, M. L. (2018). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Kelas I MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Lampung Timur.
- Rini, Agustini (2019). Pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Padang Sidempuan. *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan Keislaman Issn online 2549-0427. Issn cetak :2528-2492*. Volume 1 Nomor 2
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sohimin, A. (2013). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suryana, E. (2012). Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Kifayatul Akhyar Bandung.*Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fateh Palembang.*
- Susanto, I. M. (2018). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- Viani, D. N. (2018). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 2 Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung Timur.
- Yuliasari, Ade, dan Indiarsa, Nanang (2013).Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, 2013.
- Zuhairi, e. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaiful, Moh R. (2018). *Reward dan Punishment Dalam pendidikan*. Malang : CV Litarasi Nusantara Abadi